

Storytelling Dalam Al-Quran Sebagai Metode Bimbingan Konseling Islam

Chandra¹, Naimah Agustina²

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan¹

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Padang Lawas Gunungtua²

Email: chandrasimamora1987@gmail.com¹, naimahagustina@gmail.com²

Abstrak

Bercerita selama proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah telah menjadi bagian dari Pendidikan Islam. Mendongeng dianggap sebagai alat yang efektif untuk mewariskan nilai-nilai dari generasi ke generasi, serta membentuk identitas dan kepribadian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penyelidikan peran dan dampak dari bercerita dalam mempromosikan pembentukan identitas dan kepribadian siswa di Sekolah Islam Ibtidaiyah. Melalui metode kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi penceritaan. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian perpustakaan melalui analisis literatur dan literatur terkait. Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa cerita nyata yang mempengaruhi pemahaman nilai-nilai siswa di Madrasah Ibtidaiyah, termasuk cerita tentang kisah para nabi, kisah anak dengan budi pekerti yang baik, kisah tentang pentingnya menerapkan sopan santun, keadilan, dan kejujuran. Perlu diketahui bahwa storytelling memiliki dampak signifikan dalam membentuk identitas agama, identitas diri siswa, dan nilai-nilai mereka, sehingga memperkuat hubungan antara guru dan siswa di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah tersebut.

Kata Kunci: Strategi Metode, Story Telling, Al-Quran Metode Konseling Islam

Abstract

Storytelling during the learning process in Madrasah Ibtidaiyah has become an integral part of Islamic Education. It is considered an effective tool for passing down values from generation to generation, as well as shaping the identity and personality of students. This study aims to investigate the role and impact of storytelling in promoting the formation of students' identity and personality in Islamic Elementary Schools. Through qualitative methods, this research explores storytelling. It employs a library research approach by analyzing literature and related texts. The findings of this research indicate that several real-life stories influence students' understanding of values in Madrasah Ibtidaiyah, including stories about the prophets, tales of children with good character, stories emphasizing the importance of politeness, justice, and honesty. It is noted that storytelling has a significant impact on shaping religious identity, students' self-identity, and their values, thus strengthening the relationship between teachers and students within the Madrasah Ibtidaiyah environment.

Keywords: Method Strategies, Storytelling, Quran, Islamic Counseling Method

PENDAHULUAN

Storytelling adalah kegiatan yang berupa informasi cerita narasi kepada audiens, mempraktikkan sejak zaman dahulu dan telah menjadi integral di berbagai budaya di seluruh penjuru dunia dimana penggunaan *storytelling* ini

digunakan secara lisan, tertulis, atau di bantu melalau media teknologi yang ada pada zaman sekarang ini termasuk seni visual, atau timbal balik antara seorang pencerita dan juga sebagai pendengar.¹

Bercerita dalam berbagai bidang seperti pendidikan, hiburan, pemasaran, dan terapi adalah bagian penting dari pendekatan pembelajaran dalam banyak budaya, termasuk pendidikan agama Islam. Dalam konteks ini, bercerita membantu siswa memahami konsep dan menyampaikan materi dengan lebih mudah. Penelitian sebelumnya menekankan pentingnya narasi dalam pembentukan karakter dan moralitas individu. Namun, penelitian khusus mengenai penceritaan di sekolah agama ibtidaiyah masih terbatas. Storytelling telah lama menjadi bagian integral dari budaya pendidikan Islam untuk menghilangkan kejenuhan, menghibur, mendidik, dan membentuk karakter siswa yang baik.²

Temuan-temuan sebelumnya yang disebutkan nampaknya menunjukkan bahwa Al-Qur'an dengan keindahan bahasa dan struktur kalimatnya mampu memberikan gambaran kepada pembacanya menjelaskan keberadaannya di alam semesta. Tak hanya itu, Al-Quran juga dapat menyadarkan pembacanya untuk menyadari tujuan hidup mereka, mengetahui tugas mulia yang harus mereka jalankan sebagai hamba, dan mampu menunaikan tugas mereka sebagai khalifah untuk menjaga keharmonisan alam. Informasi ini akan mempengaruhi individu untuk melakukan interpretasi yang tepat dan berdampak pada terciptanya kondisi kenyamanan batin. Penggabungan Al-Quran ke dalam bimbingan dan konseling tentu diperlukan terkhusus sekolah yang berbasis Pendidikan agama Islam yang mempunyai manfaat sabagai sarana memberikan pengarahannya dan juga bimbingan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu proses Pendidikan.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memuat banyak kisah, termasuk kisah para rasul dan nabi. Al-Qur'an mengungkapkan kisah-kisah dan berita-berita

¹ Musyarrafah Sulaiman Kurdi, "Storytelling Sebagai Alat Untuk Transmisi Nilai Lintas Generasi Di Madrasah Ibtidaiyah," *Indonesian Journal of Religion Center* 2, no. 1 (25 April 2024): 89–102.

² Dedi Sahputra Napitupulu dkk., "Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran SKI," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 14, no. 2 (12 Desember 2022): 92–97, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i2.1368>.

tersebut dengan gaya bahasa yang indah dan menarik dengan nilai seni yang tinggi dan makna yang mendalam, sehingga membuat para penulis terheran-heran dan terkagum-kagum ketika mendalami ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Quran dan kisah-kisahannya membingungkan para penulis dalam menilai dan mengkritik Al-Quran. Bahasa Al-Quran sangat sopan dan tidak sulit untuk dipahami semua orang. Kisah para rasul dan risalah para nabi dalam Al-Qur'an membawa tujuan yang mulia, yaitu mengajak umat manusia untuk mengikuti jalan kebenaran dan menjauhi kezaliman.³

Memahami isi Al-Quran merupakan tanggung jawab besar bagi seluruh umat Islam. Untuk mengaplikasikan isi Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, berbagai metode dan media komunikasi digunakan. Kajian ini akan menyoroti keterkaitan kisah Nabi Musa (AS) dalam Al-Quran dengan tokoh utama dalam novel Sunan Musafir karya Ramlee Awang Mursyid. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis tematik terhadap bahan penelitian. Hasil penelitian menemukan terdapat tujuh persamaan antara kisah Nabi Musa (AS) dengan tokoh protagonis dalam novel Sunan Musafir.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Penekanan utama dari metode penelitian ini ialah mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah yang relevan dengan topik “*Storytelling* Al-Quran dalam Metode Konseling Islam”. Berikut adalah tahapan yang dilakukan penelitian ini:

Pengumpulan Data, sumber data primer dalam penelitian ini artinya artikel-artikel jurnal ilmiah yang membahas ihwal seni manajemen *Storytelling* Al-Quran Dalam Metode Konseling Islam. Data dikumpulkan melalui langkah-

³ Ummi Kalsum dan Muhammad Taufiq, “Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima’ Melalui Metode *Storytelling* Pada Siswa Kelas X,” *Journal of Education Research* 4, no. 3 (11 Agustus 2023): 1251–58, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.314>.

⁴ Syafawati Salihan dan Muhammad Hafizan Abd Hamid, “Pengkisahan Dalam Al-Quran : Kolerasi Antara Kisah Nabi Musa A.S Dengan Novel ‘Sunan Musafir’ Karya Ramlee Awang Mursyid: *Storytelling* in Al-Quran : Correlation Between Story of Prophet Musa A.S and Novel ‘Sunan Musafir’ by Ramlee Awang Mursyid,” *Jurnal Pengajian Islam* 12, no. 2 (28 November 2019): 80–98.

langkah berikut: *Pertama*, Identifikasi asal, Mengidentifikasi jurnal-jurnal akademik yg relevan menggunakan bidang pendidikan serta pembelajaran, seperti *Journal of Educational Research*, *International Journal of Instruction*, *Educational Psychology Review*, dan lainnya. *Kedua*, Pencarian Literatur, Melakukan pencarian artikel jurnal menggunakan database akademik seperti *Google Scholar*, *JSTOR*, *ScienceDirect*, serta *ProQuest*. Kata kunci yg dipergunakan diantaranya *Storytelling “Al-Quran Dalam Metode Konseling Islam,” “Pembelajaran Colaborative” “strategi pembelajaran,”* dan *“efektivitas Colaborative Learning.”* *Ketiga*, Seleksi Artikel, memilih artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu artikel yang membahas konsep, implementasi, serta efektivitas *Colaborative Learning* dalam konteks pendidikan.

Analisis Data, data yang terkumpul dari banyak sekali jurnal ilmiah dianalisis dengan langkah-langkah menjadi berikut: *Pertama*, Kategorisasi, Mengelompokkan artikel-artikel berdasarkan tema primer yg ditemukan, misalnya definisi dan konsep *“Storytelling Al-Quran Dalam Metode Konseling Islam”*, metode implementasi, manfaat, dan tantangan yang dihadapi. *Kedua*, sintesis Tematik, Mengidentifikasi tema-tema primer berasal setiap artikel serta mensintesis temuan-temuan tadi buat mendapatkan ilustrasi menyeluruh tentang *“Storytelling Al-Quran Dalam Metode Konseling Islam”*. *Ketiga*, Kritisal penilaian, Melakukan penilaian kritis terhadap setiap artikel buat menilai kualitas metodologis, validitas temuan, serta relevansi menggunakan topik penelitian. Dengan pendekatan studi pustaka ini, penelitian diharapkan dapat menyampaikan wawasan yang mendalam serta komprehensif tentang *“Storytelling Al-Quran Dalam Metode Konseling Islam”* dan menyampaikan pedoman bagi praktisi pendidikan pada menerapkan metode ini secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Al-Quran Dalam Konseling Islam

Alquran merupakan sumber hukum Islam yang menempati posisi pertama. Sebagai kitab suci yang dijamin original, Alquran berfungsi sebagai petunjuk bukan hanya bagi yang beragama Islam saja tetapi juga bagi seluruh

ummat manusia. Oleh karenanya segala persoalan yang terjadi dalam kehidupan ini dapat dicari solusinya dengan merujuk langsung kepada sumbernya yaitu Alquran. Demikian pula halnya, ketika kita berbicara mengenai konseling Islami, yang memang menempelkan label Islam di belakang disiplin ilmu ini, sudah pasti bahkan menjadi sebuah keharusan untuk menjadikan Alquran sebagai rujukan utama. Seluruh umat Islam percaya bahwa Al-Quran dan juga Hadis sebagai pedoman bagi umat manusia, untuk menjalankan seluruh aktivitasnya sepanjang masa kehidupannya. Bahkan urusan yang bersifat pribadi pun Al-Quran memberikan pedoman, untuk diikuti umat manusia dengan tanpa paksaan agar hidupnya bahagia didunia dan diakhirat.⁵

Konseling Islam bukan hal baru; sudah sejalan dengan ajaran Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Al-Quran menjadi sumber utama dalam bimbingan dan konseling Islam karena manusia sebagai subjek bimbingan adalah ciptaan Allah SWT, dan Al-Quran menyediakan informasi penting untuk membantu dan mengatasi masalah manusia, dibawa oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, pemahaman Al-Quran juga harus mencakup Sunnah Nabi. Tujuan konseling Islami adalah membangun hubungan antar manusia yang didasarkan pada keimanan, kasih sayang, saling menghargai, dan saling membantu, semua berlandaskan keimanan kepada Allah SWT. Layanan konseling Islami meliputi *tabayyun*, *alhikmah*, *mau'idhah*, dan *mujadalah*.

Tabayyun yang berarti memperoleh kejelasan informasi atau data mengenai pribadi klien. Layanan ini berkaitan dengan upaya memahami karakteristik pribadi klien sebelum memberikan treatment atau intervensi. Langkah ini sangat baik, karena dapat mencegah terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam memberikan konseling kepada klien. Al-Hikmah yang berarti memberikan wawasan keilmuan atau memberikan informasi tentang berbagai hal yang bermakna bagi potensi diri klien.

Informasi tersebut diharapkan meningkatkan kesadaran makna hidupnya,

⁵ Sufian Suri dan Irwanto Irwanto, "Basis of Islamic Counseling in the Perspective of Quran Verses on Guidance and Counseling," *Ash-Shudur: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 1 (12 Juni 2021): 15–29.

memperkuat kemampuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan, dan meningkatkan keterampilan mengambil keputusan yang baik bagi dirinya dan orang lain. *Mau'idhah taushiah*, yang merupakan pemberian nasihat individual yang mengalami masalah, diharapkan membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya dan menjalani hidup dengan percaya diri, semangat, tawakal, syukur, dan sabar. *Mujadalah*, yang merupakan menciptakan dialog dalam konseling kelompok, memberikan kesempatan kepada klien untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat, sehingga dapat menemukan solusi yang tepat dan mengembangkan pemikiran positif. Nabi pernah mencontohkan cara memberikan pemahaman kepada seseorang yang belum sepenuhnya mengerti tentang kebaikan dan keburukan. Contohnya, ketika seorang pemuda datang kepada Rasulullah dan bertanya di depan orang banyak, "Wahai Nabi Allah, bolehkah saya melakukan zina?"

Mendengar pertanyaan yang kurang pantas itu, para sahabat ingin menghukumnya, tetapi Nabi segera melarang dan memanggil pemuda itu mendekat. Setelah pemuda itu duduk di dekat Nabi, beliau dengan lembut bertanya, "Bagaimana pendapatmu jika ada seseorang yang ingin berzina dengan ibunya?" Pemuda itu menjawab tegas, "Demi Allah, aku tidak akan membiarkannya, ya Rasulullah." Nabi melanjutkan, "Bagaimana jika itu terjadi pada anak perempuanmu?" Pemuda itu kembali menolak dengan tegas. Nabi lalu bertanya lagi, "Bagaimana jika itu terjadi pada saudara perempuanmu?" Pemuda itu tetap bersikeras menolak. Nabi mengajarkan, "Demikian pula, orang tidak akan membiarkan hal itu terjadi pada putri, saudara perempuan, atau bibinya." Kemudian Nabi meletakkan tangannya di dada pemuda itu sambil berdoa, "Ya Allah, sucikan hati pemuda ini, ampunilah dosanya, dan jagalah kemaluannya." (HR. Ahmad dari Abu Umamah)

2. Dasar Nilai Al-Quran dalam Konseling

Jika merujuk kepada ayat-ayat yang ada didalam Alquran, sebenarnya sangat banyak sekali ayat yang mengisyaratkan pelaksanaan konseling. Oleh karenanya, Alquran merupakan refrensi wajib ketika hendak menggali lebih dalam lagi mengenai konseling Islami. Tentu saja Alquran tidak bisa berdiri

sendiri untuk memahami sebuah disiplin ilmu tertentu, Alquran membutuhkan perangkat ilmu lain seperti: Hadis, Tafsir, Ushul Fiqh dan lain sebagainya. Karena itulah, pemahaman terhadap cabang-cabang ilmu lainnya merupakan hal cukup penting.

3. Tujuan storytelling dalam penerapan metode kisah Al- Qur'an

Pendidikan karakter Aqidah Akhlak, metode cerita Qur'ani digunakan. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah memahami materi, lebih antusias, dan lebih aktif selama proses pembelajaran. Mereka juga ingin memahami makna dan hakikatnya karena semua itu tercermin dalam setiap siswa.⁶ Jadi, sebagai hasil dari pendidikan karakter, pengalaman materi Aqidah-Akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa akan berhasil. Hal ini diperkuat oleh teori bahwa kisah-kisah hikmah sangat baik untuk menarik perhatian anak, merangsang otak mereka, dan dianggap baik untuk meningkatkan pola pikir mereka. Karena mendengar cerita merangsang emosional pemikiran dan membuat anak tertarik untuk menyerap pesan yang disampaikan tanpa paksa.⁷

Selama bertahun-tahun, Rasulullah SAW telah memberikan contoh seperti ini kepada para sahabat dan masyarakatnya. Selain itu, tujuan utama lainnya adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi sebagai pedoman hidup umat Muslim, serta mencontohkan kebiasaan ini di sekolah dan mengajak anak-anak untuk mengikuti jejaknya. Beberapa contoh dari proses ini adalah sebagai berikut: Persiapan Sebelum Bercerita: Langkah pertama yang dilakukan oleh seorang guru Akidah Akhlak ketika menggunakan metode cerita adalah memilih kisah yang sesuai. Studi linguistik menunjukkan bahwa tema dan judul cerita memengaruhi ingatan pembaca.⁸

⁶ Mohammad Sabarudin, "Metode Story Telling Kisah Qur'ani Untuk Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq," *Jurnal Al Burhan* 2, no. 1 (30 Juni 2022): 1–9, <https://doi.org/10.58988/jab.v2i1.10>.

⁷ Rahmat Rifai Lubis, "Historisitas Dan Dinamika Pendidikan Karakter Di Indonesia," *An-Nahdhah : Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan* 1, no. 2 (2018): 70–82.

⁸ Siti Mursyidah Mohd Zin dkk., "Pendekatan Komunikasi Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Hafazan Al-Quran Antara Dua Institusi Pra Tahfiz Di Selangor: Communication Approach in The Teaching and Learning Memorizing of Al-Quran Between Two Pre-Tahfiz Institutions in Selangor," *Jurnal Pengajian Islam*, 4 Januari 2021, 74–89.

4. Pelaksanaan Penerapan Metode Story Telling Kisah Qur'ani

Penggunaannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu cara membentuk karakter siswa melalui metode cerita Qur'ani, yang terdiri dari pengajaran, peneladanan, dan pembiasaan. Memberikan pengetahuan tentang mengenal kebaikan (pengetahuan moral) adalah sama dengan pengajaran di sini. Setelah itu, dimasukkan ke dalam model perencanaan pembelajaran (RPP) dan dipelajari langkah-langkah pengajaran Akidah Akhlak yang telah dirancang di dalamnya dengan menggunakan metode cerita kisah Qur'ani sebagai pembentukan karakter siswa.⁹

Guru harus mempelajari karakter dalam cerita yang mereka sampaikan. Saat kisah berlangsung, guru menyampaikan cerita Qur'ani sesuai dengan tema pelajaran sebelum memberikan ringkasan materi. Menurut analisis peneliti, tahap ini adalah tahap pengetahuan moral, dimana siswa belajar dan memahami topik cerita. Setelah bercerita, guru mengevaluasi dengan bertanya kepada siswa tentang topik dan nilai-nilai cerita. Contoh kisah dari Al-Quran yang bagus untuk materi ajar Pendidikan Islam adalah Kisah Penyembelihan Nabi Ismail AS (QS. As-Shaaffaat 100-111).¹⁰

Setelah sepakat dan bertekad bulat melaksanakan perintah Allah SWT, Nabi Ibrahim dan Ismail menghadapi banyak godaan setan yang mencoba membujuk mereka untuk membatalkan perintah tersebut. Namun, mereka tetap melaksanakannya. Nabi Ibrahim membawa Ismail ke tempat penyembelihan dan ketika hendak menyembelihnya, malaikat Jibril mengangkat Ismail ke langit atas perintah Allah SWT, menggantikannya dengan seekor domba besar dan gemuk dari surga yang kemudian disembelih sebagai pengganti Ismail. Perintah Allah SWT ini dimaksudkan untuk menguji keimanan, ketaqwaan, ketabahan, kesabaran, dan keikhlasan Ibrahim dan Ismail.¹¹

⁹ A. R. Abdul Rahman, P. H. Partomuan Harahap, dan W. N. Wahyu Naldi, "Motivasi Guru Menulis Karya Ilmiah; Faktor Penyebab Dan Solusi (Studi Kasus Pada Guru PAI Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong -Bengkulu)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (1 Februari 2023): 567–81.

¹⁰ Lubis, "Historisitas Dan Dinamika Pendidikan Karakter Di Indonesia."

¹¹ Tri Ariani, "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika," *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika* 4, no. 1 (25 Mei 2017): 19–26, <https://doi.org/10.36706/jipf.v4i1.4258>.

Setelah mendapatkan kemenangan dari Allah SWT, Nabi Ibrahim kemudian diberi gelar rasul "Ulul Azmi". Karakter mulia dari Ibrahim dan Ismail dalam kisah ini mencakup: ikhlas dalam memberi dan berkorban karena Allah SWT, selalu membersihkan dan mensucikan hati, memahami hak dan kewajiban, serta siap menjadi jembatan bagi kepentingan lain. Selanjutnya, peneliti bertujuan untuk mengevaluasi bentuk penerapan metode Story Telling Kisah Qur'ani dalam pembelajaran akidah akhlak setelah melakukan observasi, wawancara, dan analisis mendalam terhadap berbagai faktor terkait.¹²

Tujuan metode ini agar peserta didik dapat membedakan perbuatan baik dan buruk yang terdapat dalam kisah-kisah Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk menginspirasi siswa meneladani tokoh-tokoh protagonis dalam Al-Qur'an serta menghindari perbuatan jahat yang dilakukan oleh tokoh-tokoh antagonis dalam Al-Qur'an. Prosedur pembelajaran seperti *Students Centered Learning*, sistem pembelajaran laboratorium, dan sistem evaluasi komprehensif adalah konsep prosedural yang efektif dalam menerapkan metode *storytelling* kisah Qur'ani dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Konsep ini berperan penting dalam pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.¹³

Perubahan zaman yang cepat dan dukungan teknologi mutakhir menjadi tantangan bagi masyarakat dengan sumber daya manusia yang lengkap. Kehidupan modern menuntut kemampuan bertahan hidup yang tinggi. Kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi mengubah seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai penentu kemajuan suatu peradaban di hampir seluruh dunia. Negara-negara perlu membangun generasi yang berkualitas melalui pendidikan umum dan pendidikan agama, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Inisiatif digitalisasi sekolah mempercepat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk memajukan pendidikan.

¹² Laila Hayati, "Konsep Diri Anak-anak Pengguna Aktif Media Sosial," *Society* 6, no. 2 (29 Desember 2018): 58–64, <https://doi.org/10.33019/society.v6i2.65>.

¹³ Amita Diananda, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Konsep Diri Anak," *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (25 Januari 2018): 1–21, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i2.1>.

Ciri khas dari era ini adalah banyaknya upaya atau usaha manusia digantikan oleh tenaga robot yang telah dikendalikan komputer. Melihat pada ciri khas tersebut tentu PAI (Pendidikan Agama Islam) harus melakukan upaya penyesuaian strategi terbaik dalam pembelajarannya, dan harus ikhlas "bergeser" dari strategi pembelajaran konvensional. Di sini seorang pendidik dituntut untuk terus berinovasi melahirkan strategi-strategi pembelajaran terbaik, menyenangkan dan relevan dengan kondisi terkini.¹⁴

Dunia sedang menghadapi era yang penuh tantangan dan perubahan. Era ini diartikan sebagai era konsep teknologi masyarakat yang berpusat pada manusia, dan konsep kolaborasi dengan sistem teknologi untuk menyelesaikan permasalahan sosial dimana menyatunya dunia maya dan dunia nyata merupakan penyempurnaan dari konsep sebelumnya. Jika diperhatikan, sejak manusia berada pada masa berburu dan sudah mengenal tulisan, hingga saat manusia memasuki usia bertani, mereka mulai mengenal bertani. Maka dari itu kondisi teknologi saat itu dalam proses pembelajaran *story telling* dalam Al-Quran berpatokan pada pengembangan strategi pembelajaran *storytelling* dalam Al-Quran yang dimana itu bersifat integratif sebagai rangka mengulangi kesenjangan permasalahan PAI agar dapat lebih bermakna dan searah dalam proses berjalannya suatu pembelajaran tersebut.¹⁵

Strategi pendidikan agama islam adalah strategi yang menggabungkan metode ceramah begitu juga dengan metode tanya jawab serta metode demonstrasi dengan adanya metode tersebut siswa dapat memahami materi tersebut, Ausabel percaya bahwa strategi ekspository adalah metode pengajaran yang paling efektif dan juga efisien, untuk mengembangkan pembelajaran yang bermanfaat, strategi ekspository tidak hanya memiliki sistem guru hanya sekedar menyampaikan pembelajaran namun dia membuat

¹⁴ Evy Setiawati, Livana Ph, dan Yulia Susanti, "Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Hidup Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Buruh Migran Internasional," *Indonesian Journal for Health Sciences* 1, no. 2 (30 September 2017): 21–28, <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i2.628>.

¹⁵ Warlan Sukandar dan Yessi Rifmasari, "Bimbingan dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125," *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 5, no. 1 (19 Juni 2022): 87–100, <https://doi.org/10.31869/jkpu.v5i1.3302>.

pembelajaran dengan strategi mendengarkan, mencatat, atau memperhatikan, serta melatih menjawab soal atau saling bertanya antar sesama peserta didik, dalam strategi ini guru memperhatikan hasil kegiatan siswa secara perorangan dan memberikan penjelasan secara singkat tentang hasil kegiatan siswa selama bekerja di rumah yang belum baik semaksimal mungkin.

Banyak penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, selain mata pembelajaran yang dianggap rumit namun sistem pengajaran dalam strategi guru dan peserta didik adapun penyebab di antaranya tempat, waktu dan juga pembelajaran, alat bantu pembelajaran bertujuan agar peserta didik lebih mandiri dan jumlah siswa. Adapun pendapat Sanjaya bahwa memilih strategi pembelajaran ilustratif jika kondisi berikut ini merubah pekerjaan di rumah dan juga gambaran khayalan dalam kondisi yang dihadapi diantaranya alokasi waktu yang tersedia relatif kecil di bandingkan dengan keluasan materi yang disampaikan, terbatasnya alat, bahan dan media untuk membantu tujuan pembelajaran dan rendahnya kemandirian siswa, jumlah siswa yang pasti. terbatasnya sumber referensi.¹⁶

Proses pembelajaran, siswa mengalami kesulitan untuk menerima penguasaan materi yang disampaikan, untuk itu guru berperan dalam proses berjalannya pembelajaran yang diperlukan guru, dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Khusus pelatihan perbaikan di bentuknya kekompakan terhadap peserta didik dengan menganalisis komponen elektronik dan perekam kaset, perlu kita ketahui bahwa guru sangat berperan memberikan motivasi siswa belajar agar lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran selama proses pembelajaran sedang berlangsung.¹⁷

Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa Al-Qur'an, dengan keindahan bahasa dan struktur kalimatnya, mampu memberikan gambaran tentang keberadaan di alam semesta. Selain itu, Al-Quran juga membangunkan kesadaran akan tujuan hidup, memperkenalkan tugas mulia sebagai hamba, dan mendorong pelaksanaan peran sebagai khalifah untuk menjaga harmoni alam.

¹⁶ Hayati, "Konsep Diri Anak-anak Pengguna Aktif Media Sosial."

¹⁷ Setiawati, Ph, dan Susanti, "Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Hidup Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Buruh Migran Internasional."

Informasi ini berpotensi membantu individu dalam melakukan interpretasi yang benar dan menciptakan kondisi kenyamanan batin. Integrasi Al-Quran dalam bimbingan dan konseling, terutama di sekolah berbasis Pendidikan Agama Islam, sangat penting untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memuat banyak kisah, termasuk kisah para rasul dan nabi. Al-Qur'an mengungkapkan kisah-kisah dan berita-berita tersebut dengan gaya bahasa yang indah dan menarik dengan nilai seni yang tinggi dan makna yang mendalam, sehingga membuat para penulis terheran-heran dan terkagum-kagum ketika mendalami ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Quran dan kisah-kisahnyanya membingungkan para penulis dalam menilai dan mengkritik Al-Quran. Bahasa Al-Quran sangat sopan dan tidak sulit untuk dipahami semua orang. Kisah para rasul dan risalah para nabi dalam Al-Qur'an membawa tujuan yang mulia, yaitu mengajak umat manusia untuk mengikuti jalan kebenaran dan menjauhi kezaliman.¹⁸

Adapun dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama perlu persiapan untuk mejadi individu yang lebih aktif terhadap masalah-masalah moral dan sosial yang terdapat dalam masyarakat, penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran induksi dalam matematika berakibat pada pertumbuhan sikap dan nilai peserta didik yang di ajarkan dalam pembelajaran matematika, melalui kegiatan yang aktif dengan guru begitu juga dengan teman sekelas siswa dapat menganalisis peraturan rumusan dalam pembelajaran induksi serta mengkaitkan konsep materi induksi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Strategi kurikulum ini menggabungkan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi untuk memudahkan siswa memahami materi. Ausabel meyakini bahwa strategi ekspositori adalah yang paling efektif dan efisien

¹⁸ Hendri Hendri, "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak," *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (13 Oktober 2019): 56–71, <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>.

¹⁹ Kurnia Puspita Sari, Neviyarni S, dan Irdamurni Irdamurni, "Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sd," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (29 Januari 2020): 44–50, <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50>.

dalam mengembangkan pembelajaran yang bermanfaat. Strategi ini tidak hanya tentang guru menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan siswa dalam mendengarkan, mencatat, dan berlatih menjawab soal atau saling bertanya. Guru juga memantau hasil kerja siswa secara individu dan memberikan penjelasan singkat tentang kemajuan mereka.

Penggunaan strategi pembelajaran berbasis kurikulum dalam materi ilmu pendidikan islam dia membantu meningkatkan kualitas pemebelajaran dan juga mengharapkan agar kualita pembelajaran dalam matematika memperoleh pemahaman betul terkait kualitas materi yang diajarkan dan jelas yang di sampaikan guru terhadap muridnya dan guru juga agar lebih mendalam penegtahuaany di banding murid sehingg semurit tidak menyepelekan guru ketika menyampaikan materi kepada siswa dengan penjelasan jelas dan disertai dengan contoh-conthnya otomatis siswa lebih paham betul tentang materi induksi bahkan menjawab soal yang diberikan lebih mudah memahaminya dan tidak lepas kita sebagai guru hars menguatkan materi yang kita ajarkan pada siswa agar mereka tida mudah lupa tetang apa yang telah kita ajarkan pada mereka karena dnegan materi yang kita ajarkan nantinya secara terstktur membantu siswa agar lebih mengerti bahkan da mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya itu jauh lebih baik.²⁰

Untuk menerapkan sistem pembelajaran sesuai dengan strategi yang telah dikembangkan sebelumnya, penting untuk memahami bahwa pembelajaran melibatkan serangkaian tahapan yang harus diikuti agar berjalan lancar. Strategi ini mencakup metode, teknik, dan tujuan yang memungkinkan siswa belajar dan mencapai tujuan pembelajaran mereka. Jika strategi pembelajaran dilihat sebagai pilihan rinci dan rangkaian peristiwa dengan metode yang dibutuhkan oleh siswa, maka strategi preskriptif melibatkan proses internal guru dalam menyampaikan pembelajaran berdasarkan pemahaman, prinsip, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam konsep sistem pembelajaran. Hal ini membantu siswa menjadi lebih aktif dalam memahami mata pelajaran dan

²⁰ Ira Suryani dkk., "Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (30 April 2023): 5468–73, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14412>.

menguasai materi melalui interaksi tanya jawab serta penguasaan materi pada akhir kursus.²¹

Perlu diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan materi sudah dipersiapkan sebelumnya untuk menyampaikan pembelajaran secara jelas dan juga secara sistematis dan di baringi dengan contoh ilustrasi yang membuat siswa bisa memvisualisasikan konsep dalam matematika secara singkat dan jelas. Langkah-langkah seperti mengetahui rumus dalam materi induksi, memahami cara perhitungan induksi, dan mampu menjawab persoalan induksi, perancangan strategi pembelajaran berbasis ilustratif menitikpkan peran guru agar mampu menyampaikan informasi secara jelas pada peserta didik serta siswa mampu mengamati menelusuri bahkan meneliti dan siswa mampu menerima informasi secara jelas melalauai penjekasan yang di berikan para pendididk tersebut sehingga akan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan strategi dalam pembelajaran strategi ekspositori peserta didik diharapkan peserta didik menerapkan strategi ekspository terhadap materi induksi jika siswa mampu memperoleh hal tersebut otomatis siswa mudah memperoleh pemahaman serta mampu mengaitkan konsep-konsep yang terdapat dalam materi tersebut dalam kehidupan mereka sendiri, dimana pendekatan ini meliputi siswa agar lebih memahami materi yang di jelaskan guru tersebut kepada siswa.²²

Dalam lingkungan pembelajaran, metode ekspositori digunakan oleh guru untuk menceritakan atau menjelaskan fakta, ide, dan informasi penting kepada siswa. Metode ini dimulai dengan memberikan pengertian, prinsip, dan konsep mata pelajaran, serta memberikan contoh latihan pemecahan masalah melalui ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan tugas. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru dengan cermat. Strategi pembelajaran ekspositori meningkatkan pengetahuan siswa tentang agama dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang lebih aktif terhadap masalah-masalah moral dan sosial

²¹ Napitupulu dkk., "Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran SKI."

²² Evy Setiawati, Livana PH, dan Yulia Susanti, "Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Hidup Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Buruh Migran Internasional," *Indonesian Journal for Health Sciences* 1, no. 2 (2017): 21, <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i2.628>.

dalam masyarakat. Dalam pembelajaran matematika, penerapan strategi ekspositori dalam induksi berdampak pada pertumbuhan sikap dan nilai peserta didik. Melalui kegiatan yang aktif dengan bantuan guru dan teman sekelas, siswa dapat menganalisis rumusan peraturan dalam pembelajaran induksi serta mengaitkan konsep materi induksi dengan kehidupan sehari-hari.²³

Strategi pembelajaran ekspository merupakan sebuah perencanaan yang memiliki serangkaian aktifitas yang disusun secara khusus dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dengan efisien dan terlaksana, bahkan menciptakan kondisi belajar lebih efektif apalagi diiringi dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan tukar pikira antar sesama siswa. Dengan memanfaatkan sumber daya atau kebutuhan yang ada di sekola tersebut sehingga membantu siswa dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam materi induksi pembelajaran dalam matematika.

Perencanaan pembelajaran struktr ekspositpry guru dapat mengumpulkan pesan dan juga informasi tentang pemahaman materi terhadap siswa dan tehnik yang akan dilakukan pada langkah-langkah dalam memberikan pengujian sesuai dengan pelajaran yang akan di ajarkan. Kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran ekspository terhadap materi pelajaran deduksi merancang banyak hal yang akan di gunakan dalam aktifitas pengajaran dengan memiliki keunggulan dan juga kelebihan serta menggunakan penguasa materi sesuai dengan urutan dan pemahaman betul tentang pelajaran, sehingga dalam pembelajaran ekspository guru lebih mudah mengontrol siswa dan memeriksa serta mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang telah di sampaikan karena sangat kita ketahui bahwa sistem pembelajaran ekspository sangat mendukung keaktifan siswa dalam proses belajar dan peserta didik mampu membuat peserta lebih.²⁴

²³ Dedi Defriansyah dkk., "Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam," *TAZKIRAH* 8, no. 2 (13 November 2023): 81–90, <https://doi.org/10.53888/tazkirah.v8i2.624>.

²⁴ Widyanto Triatmojo, "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Islam: Studi Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Remaja Pacaran," *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2021): 65–82, <https://doi.org/10.24952/bki.v3i1.3463>.

KESIMPULAN

Storytelling adalah praktik informasi cerita naratif yang telah ada sejak zaman dahulu dan menjadi bagian integral dari berbagai budaya di seluruh dunia. Penggunaan *storytelling* ini dapat dilakukan secara lisan, tertulis, atau dengan bantuan media teknologi modern seperti seni visual, serta interaksi antara pencerita dan pendengar. Bidang-bidang seperti pendidikan, hiburan, pemasaran, terapi, dan lainnya menganggap *storytelling* sebagai pendekatan penting dalam pembelajaran sosio-edukatif, termasuk dalam konteks pendidikan agama Islam. Bercerita membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah dan telah ditekankan oleh berbagai penelitian tentang peran narasi dalam pembentukan karakter dan moralitas individu, khususnya dalam konteks sekolah agama seperti Madrasah Ibtidaiyah.

Al-Qur'an menduduki posisi utama sebagai sumber hukum Islam yang dijamin keasliannya. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an menjadi petunjuk tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi seluruh umat manusia. Dalam konseling Islami, yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam, Al-Qur'an menjadi rujukan utama dalam mencari solusi atas berbagai persoalan kehidupan. Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an dan Hadis memberikan pedoman untuk menjalani kehidupan secara bahagia, baik di dunia maupun di akhirat, termasuk dalam urusan pribadi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, A. R., P. H. Partomuan Harahap, dan W. N. Wahyu Naldi. "Motivasi Guru Menulis Karya Ilmiah; Faktor Penyebab Dan Solusi (Studi Kasus Pada Guru PAI Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong - Bengkulu)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (1 Februari 2023): 567–81.
- Ariani, Tri. "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika." *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika* 4, no. 1 (25 Mei 2017): 19–26. <https://doi.org/10.36706/jipf.v4i1.4258>.
- Defriansyah, Dedi, Hasep Saputra, Emmi Kholilah Harahap, dan Desy Seplyana. "Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam." *TAZKIRAH* 8, no. 2 (13 November 2023): 81–90.

<https://doi.org/10.53888/tazkirah.v8i2.624>.

Diananda, Amita. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Konsep Diri Anak." *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (25 Januari 2018): 1–21. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i2.1>.

Hayati, Laila. "Konsep Diri Anak-anak Pengguna Aktif Media Sosial." *Society* 6, no. 2 (29 Desember 2018): 58–64. <https://doi.org/10.33019/society.v6i2.65>.

Hendri, Hendri. "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak." *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (13 Oktober 2019): 56–71. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528>.

Kalsum, Umami, dan Muhammad Taufiq. "Upaya Guru Meningkatkan Maharah Istima' Melalui Metode Storytelling Pada Siswa Kelas X." *Journal of Education Research* 4, no. 3 (11 Agustus 2023): 1251–58. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.314>.

Kurdi, Musyarrafah Sulaiman. "Storytelling Sebagai Alat Untuk Transmisi Nilai Lintas Generasi Di Madrasah Ibtidaiyah." *Indonesian Journal of Religion Center* 2, no. 1 (25 April 2024): 89–102.

Lubis, Rahmat Rifai. "Historisitas Dan Dinamika Pendidikan Karakter Di Indonesia." *An-Nahdhah : Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan* 1, no. 2 (2018): 70–82.

Napitupulu, Dedi Sahputra, Mahariah, Hikmah Bayani Situmorang, Izma Khoiruna, Djody Priantono, dan Viki Rahmadhani. "Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Pelajaran SKI." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 14, no. 2 (12 Desember 2022): 92–97. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i2.1368>.

Sabarudin, Mohammad. "Metode Story Telling Kisah Qur'ani Untuk Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq." *Jurnal Al Burhan* 2, no. 1 (30 Juni 2022): 1–9. <https://doi.org/10.58988/jab.v2i1.10>.

Salihan, Syafawati, dan Muhammad Hafizan Abd Hamid. "Pengkisahan Dalam Al-Quran : Kolerasi Antara Kisah Nabi Musa A.S Dengan Novel 'Sunan Musafir' Karya Ramlee Awang Mursyid: Storytelling in Al-Quran : Correlation Between Story of Prophet Musa A.S and Novel 'Sunan Musafir' by Ramlee Awang Mursyid." *Jurnal Pengajian Islam* 12, no. 2 (28 November 2019): 80–98.

Sari, Kurnia Puspita, Neviyarni S, dan Irdamurni Irdamurni. "Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sd." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (29 Januari 2020): 44–50. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50>.

- Setiawati, Evy, Livana PH, dan Yulia Susanti. "Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Hidup Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Buruh Migran Internasional." *Indonesian Journal for Health Sciences* 1, no. 2 (2017): 21. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i2.628>.
- Setiawati, Evy, Livana Ph, dan Yulia Susanti. "Hubungan Konsep Diri Dengan Kualitas Hidup Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Buruh Migran Internasional." *Indonesian Journal for Health Sciences* 1, no. 2 (30 September 2017): 21–28. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i2.628>.
- Sukandar, Warlan, dan Yessi Rifmasari. "Bimbingan dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur`an Surat An-Nahl ayat 125." *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 5, no. 1 (19 Juni 2022): 87–100. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v5i1.3302>.
- Suri, Sufian, dan Irwanto Irwanto. "Basis of Islamic Counseling in the Perspective of Quran Verses on Guidance and Counseling." *Ash-Shudur : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 1 (12 Juni 2021): 15–29.
- Suryani, Ira, Ulfa Hermaini, Cici Ramadhani Putri, Amali Janani, dan Habib Munawir Hasibuan. "Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (30 April 2023): 5468–73. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14412>.
- Triatmojo, Widyanto. "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Islam: Studi Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Remaja Pacaran." *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2021): 65–82. <https://doi.org/10.24952/bki.v3i1.3463>.
- Zin, Siti Mursyidah Mohd, Nurzatil Ismah Azizan, Safinah Ismail, dan Fatin Nazmin Mansor. "Pendekatan Komunikasi Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Hafazan Al-Quran Antara Dua Institusi Pra Tahfiz Di Selangor: Communication Approach in The Teaching and Learning Memorizing of Al-Quran Between Two Pre-Tahfiz Institutions in Selangor." *Jurnal Pengajian Islam*, 4 Januari 2021, 74–89.